

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI KABUPATEN MAROS

HESTI LINGGALO



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI KABUPATEN MAROS

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

HESTI LINGGALO
A11116023



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

HESTI LINGGALO

A11116023

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, ... Maret 2021

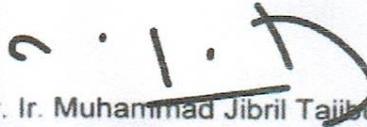
Pembimbing I ACC Ujian Skripsi
27 Maret 2021



Dr. Paulus Uppun, MA

NIP. 19561231 198503 1 015

Pembimbing II



Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si

NIP. 19650225 199303 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si

NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI KABUPATEN MAROS

disusun dan diajukan oleh

HESTI LINGGALO

A11116023

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Juni 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M. Si.	Anggota	2..... 
3	Dr. Hamrullah, SE., M. Si., CSF.	Anggota	3..... 
4	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM®.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Santusi Fattan, SE., M. Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hesti Linggalo
Nomor Pokok : A11116023
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kabupaten Maros*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 06 Januari 2021

Yang Menyatakan



(Hesti Linggalo)

A11116023

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih-Nya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas kekuatan dari-Nya penulis mampu menjalani seluruh proses ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- ❖ Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A.
- ❖ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
- ❖ Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin, Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si
- ❖ Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si
- ❖ Pembimbing pertama, Dr. Paulus Uppun, MA. Terima kasih atas saran, kritik serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik, Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si. Terima kasih atas motivasi, saran, kritik sejak penulis menyanggah status mahasiswa hingga terselesainya tugas akhir ini.
- ❖ Dosen penguji Dr. Indraswati T. A. Reviane, SE, MA dan Dr. Hamrullah, SE., M.Si, Terima kasih atas saran dan kritik terhadap hasil penelitian sehingga lebih menyempurnakan tugas akhir ini.

- ❖ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
- ❖ Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan *E-Library* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- ❖ Kedua orang tua tercinta Bapak Otniel Linggalo, S. Sos dan Ibu Yuliana Tikat yang senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis sampai ke titik ini. Saudara-saudara saya Omitha Olga Linggalo, S.S, Fransceco Linggalo dan Mikhael Siswanto Linggalo. Terima kasih telah menghibur penulis dalam penyusunan skripsi.
- ❖ Sepupu saya Grace Adella Tikat, S.Si yang senantiasa menemani serta membantu penulis dalam setiap hal.
- ❖ Keluarga Mariones Sopanyo-Saudarah, Terimakasih atas setiap semangat yang diberikan kepada penulis.
- ❖ Theo Heryanto Samuel, S.T. Terima kasih atas semangat, motivasi dan waktu untuk menemani penulis khususnya saat dalam penelitian lapangan.
- ❖ Saudara saya Febrisa Resti Tjoi yang dengan setia mendengar setiap curhatan penulis sejak duduk dibangku TK hingga saat ini.
- ❖ Sahabat saya “Calon Wanita Karir”, Muliah, Tari, Pipin dan Renny. Terima kasih atas semangat, bantuan serta kebersamaannya selama ini.
- ❖ Teman seperjuangan saya, Ummu Kalsum, Saiful Islam, Anastasia Payungallo. Terima kasih atas bantuan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi ini.
- ❖ Teman angkatan SPHERE 2016 terima kasih atas kebersamaannya. Kalian luar biasa, *see u on top guys !*.

- ❖ Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE). Terima kasih atas proses pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa untuk penulis.
- ❖ Teman-teman KKN Regular Gelombang 102, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, terkhusus teman-teman Posko Desa Padangloang.
- ❖ Terakhir kepada setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa dan bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Penulis sadari tidak dapat membalas setiap kebaikan yang telah diberikan, saya percaya Tuhan yang akan membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

Makassar, 06 Januari 2021

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TERNAK AYAM RAS PEDAGING (BROILER) DI KABUPATEN MAROS

Hesti Linggalo
Paulus Uppun
Muhammad Jibril Tajibu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tenaga kerja, harga pakan, harga bibit ayam (DOC), ketinggian tempat, dan teknologi terhadap produksi ayam ras pedaging (broiler). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari peternak ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros dengan cara membagikan kuesioner di Kabupaten Maros. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, variabel jenis pakan, variabel bibit ayam (DOC) dan variabel ketinggian tempat berpengaruh secara positif terhadap produksi ayam ras pedaging sedangkan variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi ayam ras pedaging.

Kata Kunci : Maros, produksi ayam ras pedaging (broiler), tenaga kerja, harga pakan, harga bibit ayam (DOC), ketinggian tempat, teknologi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINANT AFFECTING THE PRODUCTION OF BROILER RACES IN MAROS DISTRICT

Hesti Linggalo
Paulus Uppun
Muhammad Jibril Tajibu

This study aims to determine how much influence the variables of labor, feed prices, chicken seed prices (DOC), altitude, and technology have on the production of broilers. The data used in this study is primary data obtained from broiler breeders in Maros Regency by distributing questionnaires in Maros Regency. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the labor variable, the type of feed variable, the chicken seed variable (DOC) and the altitude variable have a positive effect on the production of broilers, while the technology variable has no effect on the production of broilers..

Keywords: *Maros, broiler production, labor, feed prices, chicken seed prices (DOC), altitude, technology.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Produksi	5
2.1.1 Pengertian Produksi	5
2.1.2 Fungsi Produksi.....	6
2.1.3 Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	7
2.2 Hubungan Antar Variabel	7
2.2.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler) .	7
2.2.2 Pakan dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)	8
2.2.3 Bibit Ayam (DOC) dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)	8
2.2.4 Ketinggian Tempat dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)	9
2.2.5 Teknologi dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler).....	9
2.3 Tinjauan Empiris.....	10
2.4 Kerangka Pikir	12
2.5 Hipotesis	12

BAB III METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Jenis dan Sumber Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.3 Populasi dan Sampel.....	13
3.3.1 Populasi	13
3.3.2 Sampel	13
3.4 Metode Analisis Data.....	14
3.5 Pengujian Hipotesis.....	16
3.5.1 Pengujian Secara Serentak (Uji F).....	16
3.5.2 Uji statistik t	17
3.6 Definisi Operasional.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	20
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	20
4.1.2 Keadaan Penduduk	23
4.2 Karakteristik Responden.....	24
4.2.1 Umur Responden	24
4.2.2 Pendidikan.....	25
4.2.3 Lama Usaha	25
4.3 Model Analisis Data	25
4.4 Hasil Statistik Deskriptif	27
4.5 Hasil Regresi	28
4.6 Uji Asumsi Klasik	29
4.6.1 Uji <i>Normalitas</i>	29
4.6.2 Uji <i>Multikolinearitas</i>	30
4.6.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	31
4.7 Pengujian Hipotesis.....	32
4.7.1 Koefisien Determinasi.....	32
4.7.2 Uji Analisis Regresi Berganda	32
4.8 Pembahasan	35
4.8.1 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten Maros	35
4.8.2 Pengaruh Harga Pakan Terhadap Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten Maros	37

4.8.3	Pengaruh Harga Bibit Ayam (DOC) Terhadap Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten Maros	37
4.8.4	Pengaruh Ketinggian Tempat Terhadap Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten Maros	38
4.8.5	Pengaruh Teknologi Terhadap Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten Maros	39
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Saran.....	42
	DAFTAR PUSTAKA.....	43
	LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Ternak Provinsi Sulawesi Selatan	2
Tabel 4.1 Klasifikasi Kemiringan Lereng di Kabupaten Maros.....	22
Tabel 4.2 Klasifikasi Ketinggian Muka Laut di Kabupaten Maros	23
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Maros Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018	24
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Berdasarkan Umur	24
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Berdasarkan Lama Beternak	25
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif.....	27
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	28
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov.....	29
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	30
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	32
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial)	32
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	12
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jawaban Responden	47
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif	53
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrof-Smirnov Test</i>	53
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatter Plot</i>	54
Lampiran 6 Koefisien Determinasi	55
Lampiran 7 Hasil Uji T	55
Lampiran 8 Hasil Uji Simultan	55
Lampiran 9 Dokumentasi Penulis	56
Lampiran 10 Biodata Penulis	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perunggasan (ayam ras) di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir di mana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri serta mempunyai peranan dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja (Yunus, 2009).

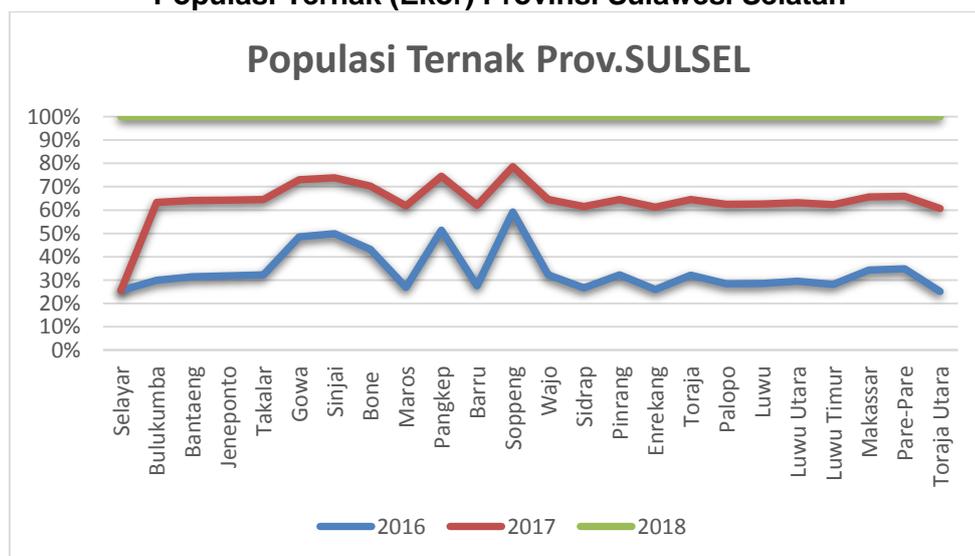
Ayam ras pedaging atau broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Daging ayam ras pedaging (broiler) dalam waktu relatif singkat menjadi komoditas bisnis peternakan yang strategis dan menggantikan peran ternak lainnya dalam penyediaan daging. Daging ayam ras pedaging (broiler) mengandung komposisi nilai gizi yang baik dan sebagai sumber bahan makanan yang mengandung protein hewani. Disisi lain, menyebabkan peningkatan permintaan daging ayam ras pedaging dikarenakan harga daging ayam ras pedaging dapat dijangkau oleh konsumen dengan taraf ekonomi menengah sampai taraf ekonomi atas. Ayam ras pedaging (broiler) mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena ayam ras pedaging (broiler) mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya.

Pada proses produksi ayam ras pedaging (broiler), tentu terdapat proses pemeliharaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam ras pedaging (broiler) antara lain perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan, recording dan pemasaran. Dilihat dari prosesnya, dalam

produksi ayam ras pedaging (broiler) memerlukan waktu, modal atau biaya produksi, tenaga kerja dan teknologi untuk mendukung proses produksi ayam pedaging tersebut. Banyak kendala yang akan muncul apabila kebutuhan ayam tidak terpenuhi, antara lain penyakit yang dapat menimbulkan kematian dan bila ayam dipanen lebih dari 8 minggu akan menimbulkan kerugian karena pemberian pakan sudah tidak efisien dibandingkan kenaikan/penambahan berat badan, sehingga akan menambah biaya produksi. Umumnya saat ini, peternak ayam ras pedaging (broiler) banyak memanen ayamnya di umur 30-35 hari dengan bobot hidup antara 1,5 – 2,0 kg per ekor ayam.

Kabupaten Maros merupakan salah satu sentra pengembangan komoditas ayam ras pedaging (broiler). Letaknya yang sangat strategis dengan Kota Makassar menjadikan daerah ini berperan sebagai daerah penyangga Ibu Kota Provinsi dalam hal memenuhi kebutuhan protein hewani yang berasal dari daging ayam. Kabupaten Maros merupakan daerah yang memiliki kontribusi cukup besar untuk memberi pasokan produksi kebutuhan ayam ras pedaging di Provinsi Sulawesi Selatan.

Grafik 1.1
Populasi Ternak (Ekor) Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber : Data Statistik Sektoral, 2018

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 – 2018, jumlah populasi ternak ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros terus meningkat, khususnya 2018 hasil produksinya mencapai 23.159.233 ekor. Kabupaten Maros menghasilkan produksi ayam ras pedaging terbesar di Sulawesi Selatan. Populasi ayam ras pedaging yang tinggi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Maros merupakan kabupaten dengan potensi produksi yang sangat menjanjikan dimana hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Maros berkembang.

Besar atau kecilnya hasil produksi ayam ras pedaging (broiler) di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada ternak agar ternak tersebut mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Dari berbagai macam faktor produksi atau *input* ini ada faktor yang sangat berpengaruh dalam hasil produksinya.

Berbagai macam faktor produksi atau *input* perlu untuk diketahui oleh peternak karena semua faktor produksi akan berpengaruh pada hasil produksi ayam. Pentingnya untuk mengetahui faktor produksi bagi peternak tentu agar dalam perencanaan, pengolahan, serta perawatan selama proses produksi ayam dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Di antara berbagai faktor produksi dari usaha peternakan ayam ras pedaging tersebut diperkirakan terdapat faktor produksi yang sangat menentukan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging yang meliputi jumlah tenaga kerja, jenis pakan, jenis bibit ayam (DOC), ketinggian tempat serta teknologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diperlukan penelitian tentang: ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kabupaten Maros”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang membuat peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros berkembang dengan cepat ?
2. Faktor apa yang paling menentukan perkembangan peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang membuat peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros berkembang dengan cepat.
2. Mengetahui faktor yang paling menentukan perkembangan peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras pedaging (broiler).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam ras pedaging (broiler) di Kabupaten Maros serta dapat melatih kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Dalam memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, manusia memerlukan barang dan jasa. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi.

Sugiarto (2002) menyatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Mannan (1980) menyatakan bahwa produksi sebagai penciptaan guna (utility). Agar dapat dipandang sebagai utility dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dengan menguntungkan (yakni halal dan baik).

Sofjan Assauri (2008) mengemukakan produksi sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil luaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produksi.

Suhartati dan Fathorrozi (2003) mengemukakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa

kegiatan produksi adalah kegiatan mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Dari beberapa pengertian dan definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya produksi yang dihasilkan sangat banyak ditentukan oleh besar kecilnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Namun besar kecilnya *input* (faktor produksi) yang digunakan mempunyai ukuran yang rasional dan proporsional dari berbagai masukan yang digunakan tersebut.

2.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan.

Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana:

Q = Output;

K = *Kapital* / modal;

L = *Labor* / tenaga kerja;

R = *Resources* / sumber daya;

Persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di dalam produksi, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang maksimal maka penggunaan faktor produksi dapat digabungkan.

2.1.3 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi *Cobb Douglas* merupakan contoh produksi yang homogen yang mempunyai substitusi yang konstan. Fungsi produksi *Cobb Douglas* dapat dituliskan sebagai berikut (Nicholson,1995:332)

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Keterangan :

Q = Output

A = Koefisien teknologi

K = Input modal (*capital*)

L = Input tenaga kerja (*labor*)

α = Koefisien elastisitas modal

β = Koefisien elastisitas tenaga kerja

Dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas*, diasumsikan produksi dalam keadaan *constant return to scale* yaitu apabila input dinaikkan dua kali lipat, maka output juga akan meningkat dua kali lipat. Tahapan situasi fungsi produksi seperti ini berarti $\alpha + \beta = 1$. Tahapan situasi produksi lainnya adalah *increasing return to scale* ($\alpha + \beta > 1$), dan *decreasing return to scale* ($\alpha + \beta < 1$). (I Made Benyamin, 2016).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Sumitro Djojohadikusumo (1985) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.

Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (UU No.13 Th 2003: Ketenagakerjaan).

Umumnya tenaga kerja dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) ditentukan oleh besar kecilnya usaha peternakan yang ada akan tetapi

pada umumnya tenaga kerja untuk peternakan ayam ras pedaging (broiler) tidak banyak. Bila peternakan dikelola secara manual (tanpa alat-alat otomatis) maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah satu orang untuk setiap 2000 ekor ayam broiler dipegang oleh satu orang dewasa. Bila mempergunakan alat otomatis (pemberian ransum dan minum otomatis) maka untuk 6.000 ekor ayam cukup tenaga satu orang dewasa sebagai tenaga kerja kandang atau disebut anak kandang yang melakukan tugas sehari-hari dikandang. Di samping itu perlu tenaga bantu umum untuk vaksinasi, pengaturan ransum, dan kegiatan lainnya (Rasyaf, 2004).

Rosyidi (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan tenaga kerja dapat dipergunakan untuk kegiatan produksi.

2.2.2 Pakan dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Dalam usaha peternakan, pakan menjadi salah satu hal yang paling penting serta sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi suatu peternakan. Peternak harus memperhatikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60 – 70% dari total biaya produksi (Achmadi, 2007). Pemberian pakan yang baik kepada ternak tentu akan berkontribusi pada produksinya yang relatif lebih tinggi.

2.2.3 Bibit Ayam (DOC) dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)

DOC ayam (*Day Old Chicken*) merupakan ayam yang memiliki usia atau umur dibawah 10 hari hingga 14 hari paling lama usianya dihitung dari hari pertama ayam tersebut menetas. Istilah DOC biasanya digunakan untuk jenis anakan ayam untuk jenis ayam pedaging (broiler).

Bibit ayam memegang peranan penting untuk menghasilkan produk, baik jumlah maupun mutu produk. Ketersediaan bibit harus senantiasa ada untuk menjamin kelangsungan produksi. Tidak hanya itu, kontinuitas pasokan bibit juga

harus dijaga dan dikontrol agar dapat menjaga kelangsungan produksi ternak, sebaiknya usaha peternakan memiliki pemasok bibit ternak tetap. Seperti usaha peternakan ayam ras pedaging, diperlukan pasokan DOC secara kontinu untuk setiap periode produksi (Rahardi dan Hartono, 2003)

2.2.4 Ketinggian Tempat dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Ketinggian tempat dan pemeliharaan dapat mempengaruhi produktivitas ayam pedaging. Ketinggian tempat yang berbeda dari permukaan laut akan berpengaruh terhadap suhu di tempat pemeliharaan ayam pedaging sehingga juga akan mempengaruhi suhu dalam kandang. Ketinggian tempat mempengaruhi status fisiologis dan performa produksi. Suhu lingkungan yang melebihi tingkat kenyamanan ayam pedaging berdampak pada penurunan konsumsi pakan dan proses metabolisme sehingga mengakibatkan performa yang kurang baik dan tidak menguntungkan (Akbar, Y. K dan G. A. M. K Dewi, 2019).

2.2.5 Teknologi dan Produksi Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Teknologi adalah pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekitarnya dalam beberapa cara. Dalam masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju (termasuk ekonomi global saat ini). Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat

meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan proses transformasi dari input dengan menggunakan teknik dan peralatan produksi tertentu sehingga diperoleh output yang lebih efektif dan efisien.

2.3 Tinjauan Empiris

Subagja, Prasetyo dan Nurjanah (2017), menyatakan bahwa tenaga kerja, modal dan lama usaha secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ayam broiler, tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi ayam broiler. Variabel modal menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi. Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori produksi.

Pasaribu dan Idris (2015), menyatakan bahwa rata-rata produksi susu sapi perah FH di Kabupaten Karo yaitu 6,828 liter/hari/ekor. Analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968 artinya bahwa 96,80% variasi produksi susu sapi perah ditentukan oleh variasi jumlah pakan, jumlah air minum, umur ternak, luas kandang dan interval pemerahan.

Mulyani (2019), menyatakan bahwa besar kecilnya nilai produksi dan pendapatan petani kopi robusta di Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu luas lahan, modal, iklim, tenaga kerja, etos kerja, pengalaman kerja, dan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Talang Bandung Bawah untuk meningkatkan pendapatan diantaranya tenaga kerja dalam manajemen kerja petani kopi sudah disiplin, etos kerja, dan teknologi sangat membantu petani dalam proses pengelolaan perkebunan dan membantu proses penjualan produk walaupun belum sepenuhnya diterapkan.

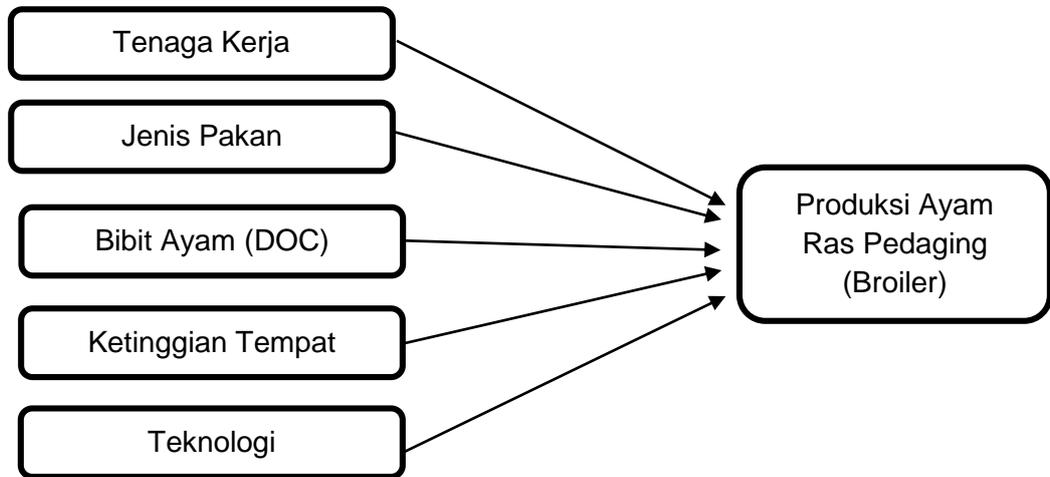
Fianda, Jalil dan Zuriani (2016), menyatakan bahwa produksi kentang di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu luas lahan (x_1), tenaga kerja (x_2), bibit (x_3), pupuk (x_4), dan pestisida (x_5). Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa secara serempak faktor-faktor produksi yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang. Sedangkan secara parsial luas lahan, bibit dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang, sedangkan tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kentang di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Widayati (2018), menyatakan bahwa jumlah pakan sumber energi dan protein, curahan waktu kerja peternak, bobot induk babi dan lahan yang dimiliki petani untuk usaha ternak babi berpengaruh positif terhadap produksi ternak babi di Teluk Doreri, Manokwari. Faktor-faktor penentu produksi tersebut dapat dijadikan sebagai bagian penting untuk meningkatkan produksi usaha ternak babi di Teluk Doreri, Manokwari. Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori produksi.

Gebze dan Tugiyani (2020), menyatakan bahwa produksi telur itik di Kabupaten Merauke masih rendah dan menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Faktor produksi jumlah pakan dan jumlah ternak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi telur secara parsial.

2.4 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar 2.1 terlihat bahwa variabel independen terdiri dari tenaga kerja, jenis pakan, bibit ayam (DOC), ketinggian tempat dan teknologi sedangkan variabel dependen yaitu produksi ayam ras pedaging (*broiler*).

2.5 Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan tinjauan pustaka serta landasan teoritis maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi ayam ras pedaging (*broiler*).
2. Diduga bahwa harga pakan berpengaruh positif terhadap produksi ayam ras pedaging (*broiler*).
3. Diduga bahwa harga bibit ayam (DOC) berpengaruh positif terhadap produksi ayam ras pedaging (*broiler*).
4. Diduga bahwa ketinggian tempat berpengaruh positif terhadap produksi ayam ras pedaging (*broiler*).
5. Diduga bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi ayam ras pedaging (*broiler*).